



STRATEGI UMKM DALAM MENGAKSES DANA PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK PERTUMBUHAN BISNIS

STRATEGIES FOR MSMEs TO ACCESS "KUR" FUNDING FOR BUSINESS GROWTH AND DEVELOPMENT

Fajrig Arsyelan¹, Hermansyah²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra, Pekanbaru, Riau

Email: fajrig@stiedharmaputra.ac.id

ABSTRAK

Salah satu desa yang sangat produktif dalam anyaman adalah Jorong Taratak. Ibu-ibu dan anak perempuan di desa ini sangat produktif dalam menghasilkan berbagai macam anyaman. Anyaman yang mereka kerjakan berasal dari bahan dasar rumput mansiang, yang banyak tumbuh di daerah payau atau rawa di Jorong Taratak. Rumput ini memiliki kekuatan yang sangat baik, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar anyaman. Desa ini terkenal dengan produk "kambuik", yaitu tas bulat besar yang digunakan oleh ibu-ibu sebagai tas belanja pada zaman dahulu. Hingga kini, produk ini masih dilestarikan sebagai alternatif ramah lingkungan pengganti tas plastik atau tas kresek untuk belanja ke pasar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengusung materi tentang strategi UMKM dalam mendapatkan dana "KUR" (Kredit Usaha Rakyat). Objek PKM ini adalah Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya yang terletak di Jorong Taratak, Nagari Kubang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Koto, Sumatera Barat. Kelompok ini terdiri dari 13 anggota, termasuk pengurus dan 2 orang pembina, sehingga total peserta pelatihan adalah 15 orang. Peserta diberikan pemahaman tentang modal kerja, cara mendapatkan dana KUR untuk modal kerja, serta manfaat dan konsekuensi dalam memperoleh dana KUR. Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengertian modal kerja dan cara mendapatkan dana KUR. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatnya produksi anyaman mansiang, peningkatan penjualan, dan perbaikan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: UMKM, kredit usaha rakyat, tas, mansiang

ABSTRACT

One of the most productive villages in terms of weaving is Jorong Taratak. The women and girls in this village are highly productive in creating various woven items. The weaving tradition they practice, passed down through generations, uses mansiang grass as the main material. This grass grows abundantly in the marshy or wetland areas of Jorong Taratak and is known for its durability, making it ideal for weaving. The village is famous for producing "kambuik," a large round basket used as a shopping bag by women in the past. Today, it is still culturally significant as an eco-friendly alternative to plastic shopping bags. This community service program (PKM) focuses on the strategies for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) to access "KUR" funding. The target group for the program is the Mansiang Tabuan Jaya Weaving Group in Jorong Taratak, Nagari Kubang, Guguak District, Lima Puluh Koto Regency, West Sumatra. The group consists of 13 members, including the leadership team, and two mentors, making a total of 15 participants in the training. The participants were given insights into working capital, how to access KUR funding for working capital, and the benefits and consequences of obtaining KUR funds. This PKM activity aims to enhance participants' understanding of working capital and accessing KUR funding, ultimately improving weaving production, sales, and the local economy.

Keywords: SMEs, credit, bag, mansiang

PENDAHULUAN

Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat wajib dilaksanakan oleh setiap dosen. Para tenaga pengajar mengemban tugas tri dharma tersebut melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) minimal satu kali dalam satu semester yang diselenggarakan oleh dosen



sesuai dengan Visi dan Misi Perguruan Tinggi. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan **“Strategi UMKM Dalam Mendapatkan “KUR”**.

Salah satu permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah masalah permodalan. Pemerintah dengan kebijakannya berupaya memberikan permodalan terhadap UMKM untuk menunjang kegiatan usahanya berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR atau kredit usaha rakyat merupakan salah satu program pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM. Pemerintah memberikan akses KUR tersebut melalui lembaga perbankan yang pada saat ini sangatlah berperan baik. Lembaga perbankan di Indonesia dengan adanya program pemerintah terkait dengan kredit usaha rakyat ini memberikan manfaat bagi UMKM. Manfaat yang diperoleh UMKM dalam penyaluran KUR adalah adanya peningkatan kegiatan usaha, pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) STIE Dharma Putra kali ini dilaksanakan pada Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya (TJ) Jorong Taratak Nagari Guguak Kab. Lima Puluh Kota Sumatera Barat, dimana setelah team PKM STIE Dharma Putra melakukan survei diketahui bahwa UMKM TABUAN JAYA saat ini membutuhkan pendanaan untuk mengembangkan usahanya. Dengan KUR diharapkan UMKM semakin banyak tercipta lapangan pekerjaan dan penanggulangan kemiskinan atau hidup lebih sejahtera.

Guguak adalah sebuah kecamatan di kab. Lima puluh kota, Sumatera Barat. Secara geografis kec. Guguak terletak pada posisi 0°-36°08' Lintang Utara dan 100°-39°03' lintang Selatan. Asal mula nagari Guguak terbentuk dimulai dari Taratak menjadi koto, koto menjadi kampung, dan kampung menjadi nagari.

Lima desa yang berada dilingkup kecamatan, Guguak satu diantaranya adalah Nagari Kubang. Topografi Kecamatan Guguak datar, berbukit dan bergelombang. Nagari Kubang merupakan nagari atau desa yang terletak di tempat paling tertinggi tepatnya di Bukit Pintu Angin. Nagari Kubang disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mungka. Disebelah Barat berbatasan dengan Suliki Gunung Mas. Di sisi Selatan berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh dan Akabilutu, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh.

Luas Wilayah Nagari Kubang adalah 31 Km², jumlah penduduk lebih kurang 5.706 jiwa(2018), yang terdiri dari 2.732 laki-laki dan 2974 perempuan. Nagari Kubang terdiri dari 7 Jorong yakni Kubang, Koto Baru, Tanjuang Barulak, Koto Sarikat, Limo Koto, Taratak, dan Siamang Bunyi. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Mata pencarian masyarakat Kubang adalah pertanian padi dan perkebunan palawijaya seperti kopi dan cengkeh, budidaya ikan kaluih (gurami), serta peternakan lainnya. Nagari Kubang juga dikenal sebagai nagari penghasil tenun songket tradisional di Sumatera Barat, selain nagari Pandai Sikek dan Nagari Silungkang. Selain itu masyarakat Nagari Kubang juga terkenal dengan keahlian mengayam. Tradisi menganyam telah turun temurun dilakukan dikalangan ibu ibu dan anak anak perempuan mereka.

Salah satu desa atau jorong yang sangat produktif dengan anyamannya adalah Jorong Taratak. Ibu ibu dan anak perempuan di Jorong Taratak sangat produktif dalam menghasilkan berbagai macam anyaman. Anyaman yang mereka tekuni dari nenek moyang ini adalah anyaman dari bahan dasar nya rumput mansiang. Rumput ini banyak tumbuh di daerah payau atau rawa rawa Jorong Taratak dan rumput ini sangat kuat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dasar anyaman. Terkenal dengan produknya yaitu kambuik yaitu tas bulat besar untuk tas belanja kaum



ibu ibu pada zaman dahulu. Sampai sekarang pun masih dibudayakan sebagai pengganti tas kresek atau tas plastik belanja ke pasar. Sehingga ramah lingkungan. Dan kini produksi anyaman ini semakin bervariasi.

Dari zaman dulu masyarakat Jorong Taratak membuat anyaman turun temurun, tidak hanya kaum ibu ibu dan anak perempuan di desa ini namun kaum bapak-bapak dan anak-anak lelaki pun sebagai generasi penerus pun mempelajari anyaman mansiang ini.

Awalnya produk anyaman yang dihasilkan para pengrajin hanya berupa kambuik atau tas belanja ke pasar juga tikar, seiring perjalanan waktu beberapa tahun belakangan ini para pengrajin telah dan terus melakukan inovasi baru terhadap bentuk dan motif produksi anyaman, seperti beraneka tas, tempat tissue, kotak pensil, tas laptop dan lain sebagainya. Warna pada hasil anyaman pun lebih divariasikan, anyaman tidak monoton pada warna alaminya namun divariasikan dengan warna-warna yang lagi ngetrend saat ini.

Aneka produk anyaman mansiang ini dikerjakan oleh pengrajin-pengrajin desa/jorong Taratak baik secara individu maupun secara kelompok. Kelompok-kelompok yang terbentuk adalah kelompok nonformal yang terbentuk secara alami biasanya terbentuk karena berdekatan rumah dan kesamaan waktu dalam menganyam sehingga terbentuklah kelompok-kelompok kecil. Pengrajin lebih menyukai bekerja secara berkelompok membuat para pengrajin semangat untuk menganyam dibandingkan menganyam secara individu akan cepat merasa bosan. Sehingga produksi akan banyak dihasilkan. Serta ide-ide pun akan bermunculan sehingga produk anyaman lebih bervariasi dan berkualitas. Hasil produksi pengrajin ini sangat membantu perekonomian keluarga.

Bermula dari kelompok-kelompok kecil pengrajin anyaman dan semakin berkembangnya dan beraneka ragam hasil produksi anyaman serta manfaat yang dirasakan sangat membantu perekonomian keluarga ditambah lagi adanya perhatian pemerintah desa terhadap perkembangan anyaman mansiang dengan memberikan berbagai macam pelatihan kepada para pengrajin membuat pengrajin terdorong untuk lebih produktif dan kreatif. Namun seiring dengan perkembangan kelompok-kelompok pengrajin anyaman yang sangat banyak ini mulai berpikir untuk lebih mengembangkan anyaman mansiang yang merupakan warisan leluhur mereka menjadi anyaman yang dapat dikenal dan disukai oleh banyak kalangan. Dan tentunya cita-cita pengrajin ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak serta yang terpentingnya adalah membutuhkan modal atau pendanaan cukup. Salah satu syarat untuk mendapatkan pelatihan serta bantuan dari pihak eksternal para pengrajin disarankan untuk membentuk sebuah kelompok formal yang memiliki identitas dan disahkan oleh pemerintah desa.

Adalah kelompok anyaman mansiang Tabuan Jaya (TJ) salah satu kelompok anyaman yang ada di Jorong Taratak. Disahkan oleh wali Nagari tanggal 18 Maret 2017 dan beranggotakan 13 orang pengrajin anyaman mansiang. Semenjak berdiri secara resmi kelompok anyaman mansiang Tabuan Jaya banyak mendapat kunjungan dari berbagai instansi serta menjadi tempat pelatihan bagi siswa dan mahasiswa berbagai perguruan tinggi. mendapat kunjungan dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Mendapat bantuan baik berupa materi maupun bantuan nonmateri berupa sarana untuk mendukung kegiatan anyaman.

Sama halnya dengan kelompok pengrajin lainnya, kelompok anyaman Tabuan Jaya juga terus berinovasi mengembangkan produk anyaman mereka. Baik jenis maupun model anyaman. Berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pengrajin terus menciptakan produk anyaman dengan bentuk-bentuk inovasi baru yang sesuai dengan selera konsumen saat ini. Dan menciptakan produk inovasi baru yang kekinian tersebut pengrajin membutuhkan alat yang lebih modern, tidak bisa mengandalkan teknik lama yang telah ketinggalan zaman. Dan pengadaan alat yang modern serta penyediaan bahan baku dalam partai besar membutuhkan modal kerja yang besar pula. Keterbatasan modal ini menjadi faktor



penghambat bagi perkembangan usaha kelompok anyaman Tabuan Jaya. Kelompok anyaman Tabuan Jaya membutuhkan modal kerja untuk meningkatkan produksi. Disinilah peran pemerintah dalam menyalurkan KUR yang berfungsi untuk pembangunan UMKM dengan memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM yang membutuhkan modal atau yang kekurangan modal. Kendala yang sering dialami oleh UMKM sebenarnya adalah keterbatasan modal, para pelaku UMKM biasanya memiliki usaha potensial tetapi terhambat oleh yang namanya sumber dana. Oleh karena itu team PKM STIE Dharma Putra memberikan pelatihan membantu kelompok anyaman Mansiang Tabuan Jaya untuk mendapatkan pinjaman modal kerja lewat KUR, sekaligus memberi pemahaman cara mengelola dana agar usahanya bisa berkembang, sehingga dapat terhindar dari kredit macet dan dapat mensejahterakan anggota kelompoknya.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya Jorong Taratak Nagari Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Koto dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2021 bertempat di salah satu rumah pengurus Kelompok anyaman mansiang tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemaparan materi berupa ceramah dengan alat bantu infocus serta menyebarkan makalah materi yang akan disampaikan yaitu tentang “STRATEGI UMKM DALAM MENDAPATKAN KUR”

Kegiatan PKM yang bisa disebut sebagai kegiatan pelatihan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya Jorong Taratak Nagari Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota Sumatera Barat.
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Wali Nagari Kubang dan pengurus Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya Jorong Taratak.
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk pelatihan yaitu menggunakan salah satu rumah pengurus Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya Jorong Taratak.
2. Kegiatan pelatihan meliputi:
 - a. Pembukaan dan perkenalan dari team PKM Dosen STIE DHARMA PUTRA PEKANBARU
 - b. Kata sambutan dari Ketua Pengurus dan perkenalan anggota Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya Jorong Taratak.
 - c. Pelatihan atau penyampaian materi tentang “STRATEGI UMKM DALAM MENDAPATKAN “KUR”
3. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta pelatihan STRATEGI UMKM DALAM MENDAPATKAN “KUR”
4. Penutupan
 - a. Kesan dan pesan dari Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya Jorong Taratak.
 - b. Foto bersama sekaligus penyerahan sertifikat dan cenderamata untuk peserta pelatihan.
 - c. Berpamitan dengan pengurus dan anggota Kelompok Anyaman Mansiang TABUAN JAYA.



SASARAN KEGIATAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh team Dosen STIE DHARMA PUTRA PEKANBARU mengusung materi tentang **STRATEGI UMKM DALAM MENDAPATKAN “KUR”**. Adapun objek PKM adalah pada Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya Jorong Taratak Nagari Kubang Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Koto Sumatera Barat. Kelompok anyaman mansiang Tabuan Jaya terdiri dari 13 orang anggota termasuk Pengurus dan 2 orang Pembina. Jadi seluruh peserta pelatihan adalah sebanyak 15 orang.

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan mengenai **STRATEGI UMKM DALAM MENDAPATKAN “KUR”** diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengertian modal kerja, dan cara mendapatkan dana KUR untuk modal kerja.

Lebih jauh lagi, diharapkan kegiatan PKM ini dapat berdampak positif pada anggota Kelompok anyaman mansiang Tabuan Jaya dapat membantu umkm TABUAN JAYA untuk mendapatkan modal kerja dengan cara pengajuan proposal pinjaman dana KUR, untuk dapat meningkatkan produksi anyaman mansiang.



HASIL KEGIATAN

Output yang didapat dari kegiatan PKM ini diantaranya adalah:

1. Peserta diberikan pemahaman mengenai:
 - a. Pengertian modal kerja, proses mendapatkan dana KUR untuk modal kerja, manfaat dana



- KUR bagi modal kerja, konsekuensi menggunakan dana KUR untuk modal kerja.
- b. Strategi umkm dalam mendapatkan KUR
 2. Dari hasil pelatihan, peserta pelatihan memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari peserta diantaranya:
 - a. Bagaimanakah cara mendapatkan dana KUR untuk modal kerja?
 - b. Apa manfaat dana KUR untuk modal kerja?
 - c. Apa konsekuensi menggunakan dana KUR untuk modal kerja?
 3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap isi materi pelatihan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi pelatihan dan peserta dipersilahkan untuk menjawab.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang didapat dari kegiatan PKM ini diantaranya adalah:

- 1 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai **STRATEGI UMKM DALAM MENDAPATKAN “KUR”** di Kelompok anyaman mansiang Tabuan Jaya jorong taratak nagari Kubang kec. Guguk kab. Lima puluh kota sumatera barat.
- 2 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan memberikan pelatihan berupa ceramah yang disampaikan narasumber dan dilanjutkan dengan dialog dan Tanya jawab. Peserta sangat respon dan antusias, pelatihan berjalan lancar dan sangat komunikatif terjadi komunikasi 2 arah yang sangat hangat. Dengan kelihaian narasumber dalam membawa acara pelatihan menjadi hangat dan para peserta memahami topic pelatihan tersebut. Ini ditandai dari banyak nya peserta yang mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan narasumber mampu dijawab oleh peserta.
- 3 Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta pelatihan tersebut dan peserta mengharapkan ada kegiatan pelatihan seperti saat ini kembali diadakan dengan topik yang berbeda yang dapat mendukung pengetahuan peserta dalam menmgembangkan usaha anyaman kelompok mereka.

Saran

Kegiatan PKM seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan untuk dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- BTPN Micro Business, Kredit Usaha Rakyat, <https://www.btpn.com/id/produk-dan-pelayanan/pinjaman/kur> diakses tanggal 01 Desember 2021
- Hartarto, Airlangga, 2021, Pembiayaan Untuk UMKM, PT. Raja Grafindo Persada; Depok Jawa Barat
- Kasmir, Dr, 2015, Manajemen Perbankan, Edisi revisi, Cetakan ke-13, Rajawali Pers, Jakarta
- Pemerintah Kec. Guguk, Nagari Kubang, <https://kec-guguk.limapuluhkotakab.go.id/Welcome/tampilStatis/QUt0YzFEQTLvelhQejFLc1crQlIBZz09> diakses tanggal 18 November 2021
- STIE Dharma Putra, 2019, Pedoman Pelaksanaan PKM, LPPM STIE Dharma Putra Pekanbaru.